

Volume: 9
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Desa

Maimunah
Siti Aisyah
Nur Hidayah

Universitas Terbuka, Indonesia
Pos-el: maimunahut78@gmail.com
aisyah@ecampus.ut.ac.id
nurhi1106@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1433

Abstrak

Saat ini masih ditemukan BUMDes yang tidak dikelola dengan baik, padahal pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini mengungkap efektivitas pengelolaan tersebut dalam meningkatkan perekonomian, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori sistem yang terdiri dari *input*, proses transformasi, dan *output*. Temuan penelitian ini menemukan aspek *input* penggunaan bahan baku, modal, dan sumber informasi sudah terlaksana, namun sumber daya manusia dan teknologi belum terlaksana. Pada aspek transformasi, aktivitas kerja, manajemen, penggunaan teknologi, dan metode operasional belum terlaksana. Pada aspek *ouput*, produk dan jasa yang dihasilkan sudah tepat guna, namun hasil keuangan, informasi, dan produk sumber daya manusia belum terlaksana.

Kata Kunci

Badan usaha milik desa, perekonomian desa, efektivitas pengelolaan usaha

Abstract

Researchers still find BUMDes that are not managed properly, even though effective management can improve the community s economy. This study reveals the effectiveness of this management in improving the economy, supporting factors, and inhibiting factors. This research is a descriptive qualitative research with a system theory approach consisting of input, transformation process, and output. The findings of this study found that the input aspects of the use of raw materials, capital, and information sources have been implemented, but human resources and technology have not been implemented. In the aspect of transformation, work activities, management, use of technology, and operational methods have not been implemented. In the output aspect, the products and services produced are appropriate, but the financial results, information, and human resource products have not been implemented.

Keywords

Village owned enterprises, village economy, enterprises management effectiveness

Pendahuluan

Sebagai upaya mengimplementasikan pembangunan Indonesia dari perbatasan dan desa, pemerintah melalui kementerian desa berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2018 telah menetapkan empat kegiatan prioritas, salah satunya

adalah pembentukan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disingkat BUMDes) (Arif & Rohman, 2020).

Badan usaha ini adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan dan pengembangan BUMDes merupakan salah satu kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Tentunya hal tersebut dapat berjalan lancar apabila didukung oleh pemerintah daerah melalui kebijakan yang mengedepankan karakteristik daerahnya. Begitu juga dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau yang memiliki kebijakan untuk dapat meningkatkan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa, melalui pembentukan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2013 tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes, diharapkan menjadi dasar hukum bagi desa untuk membentuk BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang ada di desa.

Keberadaan BUMDes di Kabupaten Malinau yang didirikan oleh pemerintah desa secara kelembagaan masih cukup terbatas. Sesuai arsip data tahun 2020, jumlah desa di Kabupaten Malinau sebanyak 109 desa, sedangkan jumlah desa yang sudah memiliki BUMDes adalah sebanyak 52 desa atau sebesar 48%. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui Program Gerdema (Gerakan Desa Membangun) mendorong setiap desa untuk dapat membentuk BUMDes dan mengoptimalkannya sebagai salah satu sumber pendapatan desa (Veronica dkk., 2022).

Salah satunya adalah BUMDes Restu Jaya yang merupakan salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Malinau, khususnya Desa Respen Tubu. Berdasarkan observasi awal dari penulis, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi BUMDes Restu Jaya sebagai berikut ini.

1. Sebagai BUMDes yang baru berdiri maka kelengkapan BUMDes belum optimal karena masih ada beberapa pengurus yang merangkap jabatan dengan alasan keterbatasan dana untuk menggaji pengurus.
2. Sebagai BUMDes yang baru berdiri, aktivitasnya belum tersosialisasikan dengan baik, sehingga masyarakat desa Respen Tubu masih awam dengan BUMDes yang mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui dan menggunakan produk BUMDes.

Selain itu, penulis mengambil *sample* lain yakni BUMDes Bagu Imbaya, usaha ini dibentuk berdasarkan kesepakatan masyarakat Desa Malinau Hulu untuk dapat memberikan solusi keterbatasan permodalan, dengan membentuk unit usaha di sektor keuangan. Bidang usaha BUMDes Desa Bagu Imbaya menjalankan usaha simpan pinjam bagi masyarakat Desa Malinau Hulu. Namun, kegiatan usaha BUMDes Bagu Imbaya juga dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala sebagai berikut ini.

1. Kegiatan usaha simpan pinjam BUMDes Bagu Imbaya masih dihadapkan pada permasalahan tingginya jumlah tunggakan kewajiban pembayaran angsuran oleh kreditur.
2. Tata kelola manajemen BUMDes Bagu Imbaya masih sederhana, belum mengakomodir tata kelola perusahaan yang baik dan professional.



Berdasarkan dua *sample* BUMDes tersebut peneliti merasa perlu mengungkap hal apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan tersebut, sehingga penulis menemukan permasalahan sebagai mana disebutkan di atas. Sedangkan beberapa penelitian kualitatif sebelumnya justru menemukan hal baik dengan adanya BUMDes, sehingga memberikan manfaat peningkatan ekonomi masyarakat (Samadi dkk., 2015). Begitu juga dengan penelitian kuantitatif analisis pengaruh BUMDes dalam meningkatkan ekonomi pedesaan di Kabupaten Situbondo yang menunjukkan adanya pengaruh positif peningkatan pendapatan masyarakat (Harisandi & Anshory, 2017). Namun berdasarkan kajian awal peneliti, justru ditemukan pernyataan dari pengelola bahwa pengelolaan dianggap belum efektif terhadap BUMDes yang menjadi subjek penelitian ini. Dengan demikian peneliti merasa perlu mengungkap kesenjangan dari hasil penelitian sebelumnya yang menemukan efektivitas dalam pengelolaan yang dilakukan di BUMDes pada penelitian ini.

Adapun kontribusi dari penelitian ini berupa temuan berdasarkan hasil penelitian yang mengulas pengelolaan dari kedua *sample* BUMDes untuk menjadi bahan refleksi dari pengelolaan BUMDes di tempat lain. Deskripsi penelitian ini memberikan gambaran secara nyata praktik pengelolaan BUMDes yang sudah terlaksana, tentunya terdapat sisi kelebihan dan kekurangan secara efektivitas pengelolannya. Hal ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti berikutnya dan refleksi kepada pengelola BUMDes di desa lainnya. Efektivitas pengelolaan mampu menjadi rujukan karena berupa praktik baik pebgelolannya, sedangkan kekurangan dalam pengelolannya menjadi bahan refleksi karena akan dipaparkan apa saja yang menjadi kendala, sehingga mampu berkontribusi untuk perbaikan pengelolaan BUMDes untuk menjadi lebih baik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didasari dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas pengelolaan BUMDes. Melalui pendekatan kualitatif dapat mengungkapkan secara utuh dan kompeherensif berkenaan dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes. Lokasi penelitian ini adalah di BUMDes Restu Jaya dan Desa Respen Tubu yang terletak di Kecamatan Malinau Utara dan BUMDes Bagu Imbaya di Desa Malinau Hulu Kecamatan Malinau, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Beberapa pertimbangan yang mendasar pemilihan dua BUMDes tersebut antara lain adalah kesesuaian dengan topik penelitian dan aksesnya memudahkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Efektivitas pengelolaan BUMDes akan difokuskan berdasarkan pendekatan teori sistem yang terdiri dari: *input*, proses transformasi, dan *output* (Yohannes, 2021). Pertama, aspek *input* terdiri dari bahan baku yang digunakan BUMDes, SDM (Sumber Daya Manusia) BUMDes, sumber dan besaran modal BUMDes, teknologi yang digunakan BUMDes, serta sumber informasi BUMDes. Kedua, aspek proses transformasi terdiri dari aktivitas kerja karyawan BUMDes, aktivitas manajemen BUMDes, proses penggunaan teknologi, dan metode operasi yang digunakan BUMDes. Ketiga, aspek *output* terdiri dari produk dan/atau jasa yang

dihasilkan BUMDes, hasil keuangan BUMDes, informasi yang dihasilkan BUMDes, dan hasil kompetensi manusia yang dihasilkan BUMDes.

Dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang telah ditetapkan secara *purposive sampling*, kemudian melakukan wawancara *key informan* kepada pengurus BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya, Kepala Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu, Sekretaris Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu, aparat Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu, tokoh masyarakat Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu, warga masyarakat Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu. Sedangkan data sekunder, merupakan data tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang penelitian yakni Peraturan Desa Respen Tubu tentang Pembentukan BUMDes Restu Jaya, Peraturan Desa Malinau Hulu tentang Pembentukan BUMDes Bagu Imbaya, AD/ART BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya, laporan keuangan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya, berita acara dan notulen musyawarah desa terkait dengan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Tehnik analisis menggunakan tehnik model Miles & Huberman dengan tahapan *collecting* (pengumpulan data), *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data) dengan teks yang bersifat naratif (Harahap, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian, akan dipaparkan proses pengelolaan dengan merujuk pada teori system yang terdiri dari proses *input*, proses transformasi, dan *output* pengelolannya. Adapun pengelolaan yang dipaparkan mewakili dari dua BUMDes yang menjadi *sample* penelitian ini, berikut ulasannya di bawah ini.

Hasil

Efektifitas Pengelolaan BUMDes

1. Aspek *Input*

a. Penggunaan Bahan Baku

BUMDes Restu Jaya menjalankan usaha di bidang energi penjualan BBM (Bahan Bakar Minyak) dan gas LPG 3 kg. kegiatan usaha dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan distributor BBM dan gas LPG 3 kg yang ada di Malinau. BUMDes Restu Jaya berperan sebagai pengecer untuk melakukan penjualan dan pendistribusian BBM dan LPG 3 kg langsung kepada masyarakat yang berada di wilayah Desa Respen Tubu. Operasional usaha BUMDes Restu Jaya tidak memanfaatkan bahan baku yang berasal dari alam, bahan baku utama BBM dipasok dari distributor. BUMDes hanya berperan sebagai penyalur tingkat akhir kepada masyarakat.

BUMDes Bagu Imbaya yang berdomisili di Desa Malinau Hulu Kecamatan Malinau Kota memiliki usaha simpan pinjam. Usaha dilaksanakan dengan memberikan pinjaman dana kepada para pelaku UMKM masyarakat Desa Malinau Hulu. Kegiatan simpan pinjam yang dilaksanakan oleh BUMDes Bagu Imbaya tidak menggunakan bahan baku berupa bahan produksi melainkan memanfaatkan modal yang bersumber dari penyertaan modal APBDes. Selanjutnya BUMDes Bagu Imbaya menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada UMKM warga Desa Malinau Hulu.



b. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes sebanyak 6 orang, hanya saja yang operasional melaksanakan kegiatan usaha 5 orang, karena satu anggota yang sekaligus kepala desa selaku penasehat hanya melakukan monitoring. Begitu juga jumlah pengelola BUMDes Bagu Imbaya hanya berjumlah 5 orang, secara kuantitas masih sangat kurang, namun menurut paparan informan bahwa dengan kemampuan yang baik dari setiap personil untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, operasional dan kekuatan usaha BUMDes Bagu Imbayan sejauh ini dapat berjalan dengan baik.

c. Modal BUMDes

Pembentukan BUMDes Restu Jaya dilakukan dengan memberikan modal dari APBDes Respen Tubu di tahun 2019 sebesar Rp75.000.000,00 untuk melaksanakan operasional dan kegiatan usaha penjualan dan distribusi BBM dan LPG 3 kg. Sedangkan untuk modal yang ada pada BUMDes Bagu Imbaya sebesar Rp494.750.000,00 sebagian besar modal bersumber dari dana APBDes Malinau Hulu mulai tahun 2015 sampai dengan penyertaan modal tahun 2018.

d. Teknologi BUMDes

Penjualan premium dan solar di BUMDes Restu Jaya belum memanfaatkan teknologi berupa dispenser, melainkan hanya menggunakan fasilitas berupa botol kaca untuk ukuran 1 liter dan jirigen untuk ukuran 2 liter, sedangkan untuk penjualan LPG 3 kg hanya menempatkan pada tempat usaha secara langsung. Sedangkan di BUMDes Bagu Imbaya dalam menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam khususnya untuk sistem pencatatan masih menggunakan fasilitas buku manual dan didukung dengan aplikasi komputer yakni ms.excel.

e. Sumber Informasi BUMDes

Informasi yang diperoleh BUMDes secara khusus informasi terhadap APBDes, APBD, dan APBN dapat dimanfaatkan oleh BUMDes untuk meningkatkan omzet kegiatan usaha sehingga akan mampu meningkatkan keuntungan BUMDes.

2. Proses Transformasi

a. Aktivitas kerja karyawan BUMDes

Keterbatasan kuantitas dan kualitas SDM pada BUMDes Restu Jaya berakibat pada menumpuknya pekerjaan tersebut pada Direktur BUMDes, kondisi tersebut berdampak terhadap kurang optimalnya kinerja BUMDes.

b. Aktivitas manajemen BUMDes

Aktivitas manajemen BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya dilaksanakan oleh pengurus BUMDes yang terdiri dari penasehat, direktur, sekretaris, bendahara dan anggota. Masing-masing personil dalam struktur kepengurusan BUMDes memiliki tugas dan pokok dan fungsi untuk melaksanakan fungsi manajemen.

c. Proses penggunaan teknologi dan metode operasi yang digunakan BUMDes

Pemanfaatan teknologi pada BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya masih terbatas. Metode operasi yang dilaksanakan pada BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya belum tertulis dan terstruktur dengan baik, salah satunya BUMDes belum

memiliki pedoman Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan operasional dan usaha BUMDes.

3. Aspek *Output*

a. Produk dan jasa yang dihasilkan BUMDes

BUMDes Restu Jaya bergerak dibidang perdagangan menjual dan mendistribusikan premium, solar, dan LPG 3 kg. Sedangkan BUMDes Bagu Imbaya bergerak di jasa simpan pinjam, sehingga produk yang dihasilkan berupa jasa keuangan memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM masyarakat Desa Malinau Hulu.

b. Hasil keuangan BUMDes

BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya belum memiliki SDM yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang akuntansi, sehingga belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. BUMDes Restu Jaya sampai saat ini belum menyampaikan laporan keuangan baik laporan laba rugi, neraca maupun perubahan modal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Begitu juga pada BUMDes Bagu Imbaya dalam laporan pertanggungjawaban pengurus BUMDes tahun 2015–2018 belum melampirkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar berlaku umum. Pengurus BUMDes hanya menyampaikan laporan penyertaan modal

c. Informasi yang dihasilkan BUMDes

BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi informasi sehingga informasi yang dihasilkan masih terbatas secara substansi materi maupun jangkauan penyebarannya. Informasi yang dihasilkan BUMDes Restu jaya masih terbatas untuk internal pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa Respen Tubu. Informasi yang disampaikan BUMDes kepada Desa Respen Tubu hanya terbatas pada informasi kegiatan penjualan BBM dan LPG. Sedangkan untuk BUMDes Bagu Imbaya informasi terkini yang disampaikan kepada pelanggan dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp group*, termasuk informasi kewajiban pembayaran angsuran oleh pelanggan memberikan manfaat yang baik bagi pelanggan untuk dapat mengangsur angsuran secara tepat waktu dan tepat jumlah.

d. Hasil sumber daya manusia yang dihasilkan BUMDes

BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya masih memiliki keterbatasan untuk mendapatkan SDM yang memiliki kuantitas dan kualitas yang baik, sehingga *output* SDM yang dihasilkan juga terbatas. Namun pengelola berusaha mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau memberikan manfaat yang besar bagi pengurus BUMDes untuk mengetahui dan memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai pengurus BUMDes, sehingga akan memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja BUMDes.

Faktor Pendukung Efektifitas Pengelolaan BUMDes

1. Dukungan penyertaan modal APBDes

Pembentukan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya dilaksanakan oleh Desa dengan memberikan alokasi penyertaan modal dari APBDes kepada BUMDes. Penyertaan modal yang bersumber dari dana APBDes menjadi dukungan yang besar bagi operasional dan kegiatan usaha BUMDes. Dukungan penyertaan modal dari dana APBDes menjadi



dukungan yang besar bagi BUMDes untuk dapat melaksanakan dua fungsi utama, yaitu fungsi untuk mendapatkan keuntungan dan fungsi sosial untuk mendukung peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat dan bagi desa.

2. Dukungan kebijakan pemerintah pusat dan daerah

Pembentukan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadi dasar hukum keberpihakan pembangunan kepada desa. Desa diberikan kewenangan untuk mengurus dan mengatur wilayahnya melalui hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa. Oleh karenanya terdapat program pemberian Dana Desa (DD) yang bersumber dari APBN, serta Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari APBD. Kedua pos pendanaan tersebut merupakan transfer dari pemerintah untuk desa dalam rangka mendukung pelaksanaan seluruh kewenangan yang telah dibebankan kepada desa.

Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan BUMDes

1. Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM pengelola BUMDes

SDM pengurus BUMDes Restu Jaya tidak didukung dengan pendidikan dan pengetahuan yang baik dalam manajemen tata kelola BUMDes. Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM pada BUMDes Bagu Imbaya berdampak terhadap pencapaian target yang belum optimal, untuk mengatasi keterbatasan, pengurus BUMDes meningkatkan kapasitas SDM dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan mendapatkan pendampingan dari pemerintah Daerah Kabupaten Malinau.

2. Keterbatasan kualitas penasehat dan pengawas BUMDes

BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya memiliki keterbatasan SDM sebagai penasehat dan pengawas BUMDes. Penasehat atau Komisaris Bumdes yang dijabat secara *ex-officio* oleh kepala desa mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan BUMDes. Keterbatasan penasehat BUMDes dalam menjalankan fungsi dan perannya untuk memberikan nasehat, saran, dan masukan bagi kemajuan BUMDes berdampak terhadap kinerja BUMDes, pengurus BUMDes tidak mendapatkan ide, saran, dan masukan dari penasehat yang dapat berfungsi untuk kemajuan dan perkembangan BUMDes dalam menjalankan operasional usahanya. Pengawas BUMDes Restu Jaya dan Bagu Imbaya belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal.

Pembahasan

Efektivitas Pengelolaan BUMDes

Efektifitas pengelolaan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya berdasarkan aspek *input* menunjukkan bahwa BUMDes belum menggunakan bahan baku yang diambil dan dikelola dari sumber daya alam yang ada di wilayah desa, hal ini disebabkan BUMDes Restu Jaya memiliki usaha dibidang dagang yaitu menjual BBM dan LPG 3 kg. Pasokan BBM diperoleh dari APMS Semoga Jaya dan pasokan LPG 3 kg diperoleh dari Agen Nayla sebagai distributor untuk wilayah Malinau.

Kegiatan usaha perdagangan BBM dan LPG 3 kg tidak membutuhkan bahan baku yang berasal dari wilayah Desa Respen Tubu, karena produsen dari BBM dan LPG 3 kg adalah

pertamina sebagai BUMN yang memiliki hak monopoli dalam memproduksi dan mendistribusikan BBM dan LPG 3 kg.

Kegiatan usaha BUMDes Restu Jaya untuk menyediakan BBM dan LPG 3 kg sebagai kebutuhan pokok masyarakat memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan BUMDes yang memenuhi kebutuhan masyarakat memberikan manfaat bagi keterjaminan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Mazlan dkk., 2020).

Kegiatan usaha BUMDes Bagu Imbaya yang bergerak dibidang jasa keuangan simpan pinjam tidak membutuhkan bahan baku yang diambil dari wilayah Desa Malinau Hulu. Kegiatan usaha yang dilaksanakan BUMDes Bagu Imbaya adalah memberikan pinjaman modal kepada para pelaku usaha UMKM warga Desa Malinau Hulu.

Berdasarkan produk yang dihasilkan, BUMDes Bagu Imbaya telah mampu menjalankan peran dengan efektif karena mampu membantu masyarakat sebagai pelaku UMKM di Desa Malinau Hulu melalui pemberian pinjaman modal usaha dengan bunga yang relative rendah. Kondisi tersebut sesuai dengan salah satu peran BUMDes untuk membantu masyarakat meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Baderan & Napu, 2020).

Keterbatasan sumber daya manusia sebagai pengurus dan pengelola BUMDes memberikan dampak terhadap kurang optimalnya kinerja personil sehingga mengakibatkan kinerja BUMDes menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu BUMDes mesti berupaya secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sebagai pengurus dan pengelola BUMDes.

Sumber modal yang dimiliki BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya berasal dari penyertaan modal APBDes. Sebagai salah satu program prioritas pemerintah desa dapat menggunakan pos belanja dana desa untuk memberikan penyertaan modal kepada BUMDes. Penyertaan modal yang cukup besar bersumber dari dana APBDes memberikan kemudahan bagi pengurus BUMDes untuk mengembangkan kegiatan usaha, karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan kegiatan usaha (Prasetya, 2020).

Teknologi yang dimanfaatkan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya masih terbatas, kegiatan usaha masih menggunakan metode manual dan sederhana, belum memanfaatkan teknologi yang canggih atau aplikasi berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi hanya sebagai menggunakan *whatsapp group* sebagai media menyampaikan informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi yang terbatas belum mampu mendukung peningkatan kinerja BUMDes yang pada masa globalisasi saat ini menuntut kegiatan usaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan memanfaatkan teknologi secara optimal (Celsa dkk., 2022).

Efektifitas pengelolaan BUMDes berdasarkan aspek proses transformasi menunjukkan bahwa aktivitas kerja pengurus BUMDes secara kuantitas dan kualitas masih belum optimal. Keterbatasan yang dimiliki BUMDes mengakibatkan BUMDes belum memiliki karyawan yang memiliki tugas khusus untuk melaksanakan kegiatan usaha, sehingga seluruh kegiatan operasional dan usaha BUMDes dilaksanakan oleh pengurus BUMDes.



Pengurus BUMDes juga belum optimal melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, kondisi tersebut berdampak terhadap penumpukkan tanggung jawab pekerjaan pada Direktur BUMDes, kondisi tersebut berdampak terhadap kinerja BUMDes menjadi kurang optimal.

Begitu juga dengan standar operasional berupa pedoman SOP yang masih belum dimiliki oleh BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya. Kegiatan operasional dan usaha hanya dilaksanakan secara rutinitas berdasarkan kebiasaan, organisasi belum memiliki standar kerja dan operasional yang menjadi acuan untuk menjaga kualitas kerja, sehingga organisasi yang belum memiliki SOP berdampak terhadap kinerja BUMDes yang kurang optimal. BUMDes yang tidak memiliki SOP menunjukkan tidak adanya pedoman tertulis yang menjadi standar dan acuan dalam pelaksanaan setiap tahapan operasional dan usaha, kondisi tersebut berdampak terhadap kesalahan yang kerap kali terjadi

Efektivitas pengelolaan BUMDes berdasarkan aspek *output* menunjukkan bahwa produk dan jasa yang dihasilkan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan potensi yang ada masyarakat bisa meningkatkan produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi (Iskandar dkk., 2021).

Pemanfaatan potensi-potensi desa untuk untuk melaksanakan sesuai dengan potensi yang ada di desa tersebut, namun pada kenyataannya di desa banyak unit-unit usaha yang dijalankan belum memenuhi potensi desa yang ada, unit usaha belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat desa setempat, sebagai salah satu badan usaha yang dimiliki oleh desa maka BUMDes harus sesuai dengan tujuan awal pendirian BUMDes yang terdapat dalam AD/ART. Unit-unit usaha BUMDes yang dijalankan haruslah optimal dengan melihat kondisi dan potensi desa yang ada (Lestari, 2021). Salah satu bentuk penguatan ekonomi dalam pembangunan desa dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memanfaatkan sumber daya lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Nurhazana & Wahyuni, 2020).

Faktor Pendukung Efektivitas Pengelolaan BUMDes

Terdapat dua faktor yang mendukung efektifitas pengelolaan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya, yaitu faktor dukungan penyertaan modal APBDes dan faktor adanya dukungan kebijakan dari pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau. Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 memberikan keberpihakan kepada desa melalui pemberian Dana Desa (DD) yang bersumber dari APBN, serta Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari APBD. Kedua pos pendanaan tersebut merupakan transfer dari pemerintah untuk desa yang menjadi sumber pendapatan dalam APBDes, dalam rangka mendukung pelaksanaan seluruh kewenangan yang telah dibebankan kepada desa.

Pendapatan yang diterima APBDes melalui dana desa dan alokasi dana desa, menjadi sumber utama penyertaan modal yang diberikan Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu kepada BUMDes, melalui pos anggaran pembiayaan. Dukungan penyertaan modal dari dana APBDes menjadi dukungan yang besar bagi BUMDes untuk dapat melaksanakan dua fungsi

utama, yaitu fungsi untuk mendapatkan keuntungan dan fungsi sosial untuk mendukung peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat dan bagi desa.

Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan BUMDes

Terdapat dua faktor yang menghambat efektivitas BUMDes dalam mengelola kegiatan usaha yaitu keterbatasan sumber daya manusia, baik keterbatasan pengelola BUMDes sebagai faktor utama operasional BUMDes, maupun keterbatasan sumber daya manusia sebagai penasehat dan pengawas BUMDes. Keterbatasan sumber daya manusia pada BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya berdampak terhadap kinerja BUMDes menjadi kurang optimal karena setiap anggota yang terlibat dalam tata kelola operasional dan kegiatan usaha BUMDes belum dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara optimal.

BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya juga memiliki keterbatasan SDM sebagai penasehat dan pengawas BUMDes. Penasehat atau Komisaris BUMDes yang dijabat secara *ex-officio* oleh kepala desa mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan BUMDes. Namun, dalam pelaksanaannya penasehat BUMDes kurang optimal dalam menjalankan fungsi dan perannya untuk memberikan nasehat, saran dan masukan bagi kemajuan BUMDes sehingga berdampak terhadap kinerja BUMDes.

Peran dan Dampak BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

Peran BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya dalam perekonomian desa dan masyarakat desa masih belum optimal. Keberadaan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya belum melaksanakan kegiatan usaha yang mampu menggunakan dan menyerap sumber bahan baku yang dimiliki oleh desa. Kondisi tersebut berdampak terhadap pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu, secara khusus sumber daya sektor pertanian dan perkebunan belum dapat terserap secara optimal karena kegiatan usaha BUMDes belum memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan yang dimiliki Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu.

Keberadaan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya yang diharapkan mampu memberikan dampak multi efek bagi peningkatan perekonomian desa dan masyarakat desa belum sepenuhnya optimal. Bagi BUMDes Restu Jaya peran yang optimal pada kegiatan usaha penyediaan gas LPG 3 kg sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Sedangkan bagi BUMDes Bagu Imbaya peran yang optimal dilaksanakan pada kegiatan usaha simpan pinjam yang memberikan bantuan modal kepada pelaku UMKM di Desa Malinau Hulu. Pengembangan usaha BUMDes yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zunaidah dkk., 2021). Dengan meningkatkan sektor ekonomi, pendapatan, dan sektor keuangan desa sebagai serta dampak pencapaian berupa *output* berupa keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Srimuliana & Furqani, 2022).

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, melalui pendekatan sistem bahwa aspek *input* menunjukkan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya belum dikelola secara efektif. Adapun aspek proses transformasi menunjukkan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya juga belum dikelola dengan efektif. Begitu juga pada aspek *output* yang menunjukkan BUMDes Restu Jaya



dan BUMDes Bagu Imbaya kurang efektif. Meskipun terdapat faktor pendukung efektifitas pengelolaan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya yakni adanya dukungan penyertaan modal APBDes dan dukungan kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau. Kemudian peran dan dampak dari pengelolaan BUMDes dalam perekonomian desa masih belum optimal. Keberadaan BUMDes Restu Jaya dan BUMDes Bagu Imbaya belum dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di desa dan belum dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini karena *output* yang dihasilkan belum terwujud barang hasil produksi dengan memanfaatkan sumber daya dan menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, masih terpaku pada penjualan sektor jasa seperti penjualan gas 3 kg, bahan bakar minyak, dan simpan pinjam. Sumber daya sektor pertanian dan perkebunan belum dapat terserap secara optimal karena kegiatan usaha BUMDes belum memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan yang dimiliki Desa Respen Tubu dan Desa Malinau Hulu.

Daftar Rujukan

- Arif, N., & Rohman, F. (2020). Analisis Penerapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Berdasarkan Permendesa PDPT di Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara pada Tahun 2016-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(1), 72–85. <https://doi.org/10.34001/jra.v4i1.141>
- Baderan, U. S., & Napu, B. (2020). Peran BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 3(2), 66–72. <http://dx.doi.org/10.31314/jsap.3.2.66-72.2020>
- Celsa, D. A. A., Hakim, L., & Febriantini, K. (2022). Pembangunan Digitalisasi BUMDes Desa Mekarmulya Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 154–164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134094>
- Harahap, M. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Hauberman. *MANHAJ-STAI UISU Pematangsiantar*, 18(2), 2643–2653.
- Harisandi, Y., & Anshory, M. I. (2017). Analisis Pengaruh BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan di Kabupaten Situbondo. *Growth*, 15(2), 47–61. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/growth-journal/article/view/41>
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Lestari, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 3(1), 24-33. <http://dx.doi.org/10.56630/jti.v3i1.160>
- Mazlan, M., Ismail, I., & Juharni, J. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Sinjai: (Studi Kasus Desa Polewali). *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 2(2), 86–90. <https://doi.org/10.35965/jpan.v2i2.563>
- Nurhazana, N., & Wahyuni, E. S. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan Pendekatan *Goal Model*. *Jurnal IAKP:*

Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1421>

Prasetya, E. (2020). *Inspirasi Sektor Usaha Bumdes*. Hijaz Pustaka Mandiri.

Samadi, S., Rahman, A., & Afrizal, A. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP*, 2(1), 1-19. <https://media.neliti.com/media/publications/110259-ID-peranan-badan-usaha-milik-desa-bumdes-da.pdf>

Srimuliana, R., & Furqani, H. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1578>

Veronica, V., Muhtar, E. A., & Milwan, M. (2022). Implementation of Leading Program for Village Building Movement. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 487–494. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.721>

Yohannes, S. (2021). Analisis Teoritis tentang Keefektifan Organisasi. *Analisis Bisnis dan Akuntansi*, 20(01), 18–28. <http://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-analisis/>

Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha BUMDes Berbasis Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47–57. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v21i1.1260>